



Strategi Penguatan Pembelajaran Bahasa Sunda Dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal di SDN Padaraang Kelas VI

Dandi Hermawan¹, Mega Febriani Sya², Yusuf Safari³

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda

Alamat Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 2 Nomor 4
Desember 2025: 405-418

Article History

Submission: 26-08-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 18-12-2025

Published: 19-12-2025

Kata Kunci:

strategi pembelajaran, bahasa Sunda, budaya lokal, sekolah dasar, pelestarian budaya.

Keywords:

learning strategy, Sundanese language, local culture, elementary school, cultural preservation.

Korespondensi:

(Dandi Hermawan)

(Telp.)

dandihermawan847@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan pembelajaran bahasa Sunda dalam rangka melestarikan budaya lokal di SDN Padaraang kelas VI. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif seperti media interaktif, permainan tradisional, dan integrasi nilai budaya ke dalam materi ajar. Lingkungan sekolah turut mendukung melalui ekstrakurikuler bertema budaya dan pembiasaan penggunaan bahasa Sunda sehari-hari. Strategi ini efektif dalam meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal.

Abstract: This study aims to describe strategies to strengthen Sundanese language learning in an effort to preserve local culture at SDN Padaraang, particularly in sixth grade. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The study found that teachers play a central role in creating creative learning strategies such as interactive media, traditional games, and integrating cultural values into the curriculum. The school environment also contributes through cultural-themed extracurricular activities and the daily use of Sundanese. These strategies effectively enhance students' interest and awareness of the importance of preserving local culture.

PENDAHULUAN

Bahasa Sunda merupakan salah satu unsur penting dari budaya lokal Jawa Barat yang kini menghadapi ancaman penurunan penggunaan di

kalangan generasi muda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Sunda, serta kurangnya inovasi dalam



proses pembelajarannya di sekolah dasar.

Studi ini menyoroti pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan strategi pembelajaran yang efektif guna menumbuhkan kesadaran budaya serta kemampuan berbahasa Sunda secara aktif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan di SDN Padaraang kelas VI dalam penguatan pembelajaran bahasa Sunda sebagai upaya pelestarian budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan kepala sekolah di SDN Padaraang.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik pembelajaran bahasa Sunda di kelas VI.

Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru dan kepala sekolah tentang strategi

penguatan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen kurikulum juga digunakan sebagai data pendukung.

Adapun jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder sebagai pelengkap penelitian yang mendalam terhadap realita dan permasalahan yang ada di lapangan.

Data primer berupa hasil observasi terhadap proses pembelajaran bahasa sunda kemudian hasil wawancara dengan guru bahasa sunda, siswa, kepala sekolah dan pihak lainnya yang terkait.

Dan data sekunder meliputi Data pendukung yang berasal dari dokumen resmi, literatur, dan penelitian terdahulu yang relevan seperti kurikulum bahasa sunda, modul ajar dan study laporan sebelumnya tentang pembelajaran bahasa sunda.

HASIL & PEMBAHASAN

SDN Padaraang berlokasi di Kampung Padaraang, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten

Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian budaya dan bahasa Sunda di tengah derasnya arus modernisasi.

SDN Padaraang berada di tengah masyarakat agraris yang mayoritas penduduknya adalah petani, buruh, dan pekerja informal. Interaksi sosial masyarakat masih sangat kental dengan adat istiadat Sunda, termasuk penggunaan bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari, khususnya oleh orang dewasa dan lansia. Namun, di kalangan generasi muda, termasuk siswa kelas VI, penggunaan bahasa Sunda mulai berkurang dan lebih sering digantikan oleh bahasa Indonesia.

Lingkungan sosial yang penuh dengan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan sopan santun menjadi latar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran karakter dan muatan lokal. Pembelajaran bahasa Sunda menjadi penting tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pewarisan budaya dan penguatan identitas lokal.

Adapun secara historis SDN Padaraang didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 berdasarkan SK Pendirian Nomor 02/SD-PDR/01/1968. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah menjadi bagian penting dalam sejarah pendidikan masyarakat di wilayah Sirnaresmi dan sekitarnya.

Dengan pengalaman lebih dari 50 tahun, SDN Padaraang telah membuktikan peranannya dalam mencetak generasi yang memiliki fondasi pendidikan dasar dan pemahaman terhadap nilai budaya lokal.

Berdasarkan data daftar peserta didik kelas VI, sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan rendah dan bekerja sebagai buruh, petani, atau pedagang kecil, dengan penghasilan rata-rata di bawah Rp. 1.000.000 per bulan, Kondisi ekonomi keluarga ini tentu memengaruhi tingkat keterjangkauan sumber belajar di rumah, termasuk untuk materi bahasa Sunda.

Beberapa siswa tinggal di rumah dengan kondisi sederhana dan masih menggunakan moda transportasi

berjalan kaki menuju sekolah. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung belajar di luar sekolah.

SDN Padaraang memiliki total 240 siswa, terdiri dari 131 laki-laki dan 109 perempuan. Untuk tingkat kelas VI, jumlah siswa adalah 39 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 21 perempuan, dengan usia mayoritas antara 11 hingga 13 tahun.

Seluruh peserta didik menganut agama Islam dan berasal dari berbagai dusun di sekitar sekolah, seperti Kampung Padaraang, Kebon manggu, dan Sindangkerta.

Homogenitas agama dan budaya ini memberikan peluang besar bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal secara seragam dan konsisten.

SDN Padaraang terletak di daerah perbukitan dengan kondisi lingkungan yang relatif asri dan jauh dari polusi suara. Sekolah memiliki 6 ruang kelas aktif, ruang guru, ruang perpustakaan, dan ruang UKS. Ruang kelas VI dilengkapi dengan meja, kursi, papan

tulis, lemari, tempat sampah, alat peraga, papan pajang, dan tempat cuci tangan.

Meskipun demikian, sanitasi masih menjadi tantangan, karena sekolah belum memiliki jamban khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dan tidak menyediakan pembalut cadangan bagi siswi. Akses air bersih juga belum sepenuhnya mencukupi sepanjang waktu.

Untuk kelas VI, Kurikulum 2013 masih digunakan, dengan pengampu mata pelajaran adalah Ibu Ira Rosita. Pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu, dengan waktu belajar pagi hari.

Selain pelajaran utama, siswa juga mengikuti Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Pembelajaran bahasa Sunda masuk sebagai bagian dari muatan lokal dan diajarkan secara formal serta didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat budaya.

Lokus penelitian ini memiliki karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan demografi yang mencerminkan konteks pendidikan dasar di pedesaan Jawa Barat. Dengan latar belakang sosial yang sederhana namun kental akan budaya Sunda, serta kondisi ekonomi orang tua yang terbatas, strategi penguatan pembelajaran bahasa Sunda menjadi sangat penting.

Sekolah berperan sebagai agen pelestarian budaya, dan kelas VI menjadi kelompok sasaran yang krusial karena berada pada jenjang akhir sebelum masuk ke pendidikan menengah.

Kondisi ini menjadi dasar kuat untuk mengkaji bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Sunda yang efektif untuk melestarikan budaya lokal di tengah keterbatasan dan tantangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Sunda. Salah satu bentuk kreativitas tersebut adalah penggunaan lagu dan permainan tradisional yang

membangkitkan semangat belajar siswa.

Selain itu, pengenalan kosakata dan struktur kalimat bahasa Sunda dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan.

Lingkungan sekolah juga berperan aktif dalam mendukung pembelajaran ini melalui kegiatan-kegiatan tematik yang dilaksanakan secara rutin.

Disamping itu, Guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi bahasa Sunda ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Media pembelajaran yang digunakan termasuk pantun Sunda, lagu tradisional, dan permainan bahasa daerah yang menumbuhkan minat siswa. Misalnya, siswa diajak bermain peran menggunakan bahasa Sunda dalam dialog sehari-hari.

Guru tidak hanya mengajarkan bahasa Sunda secara formal, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai budaya lokal Sunda, seperti penggunaan istilah sopan santun (*basa hormat dan lemes*) dan kebiasaan orang tua zaman dulu

(adat kabiasaan). Hal ini memperkuat identitas budaya siswa.

Guru menyadari rendahnya minat sebagian siswa dalam mempelajari bahasa Sunda. Sebagai respons, guru berupaya melakukan pendekatan personal, menyederhanakan materi, serta memberikan tugas yang aplikatif, seperti membuat cerita pendek atau video pendek berbahasa Sunda.

Beberapa kendala yang dihadapi guru meliputi kurangnya waktu pembelajaran bahasa Sunda dalam jadwal mingguan, terbatasnya bahan ajar yang kontekstual, serta kurangnya pelatihan khusus untuk peningkatan kompetensi mengajar bahasa Sunda.

Temuan Penelitian Berdasarkan Strategi Penguatan Pembelajaran Bahasa Sunda Ditinjau dari Peran Lingkungan Sekolah didapati Temuan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, observasi lingkungan fisik, serta dokumentasi kegiatan sekolah menunjukkan peran lingkungan sekolah sebagai berikut :

a. Kebijakan Sekolah yang Mendukung

Sekolah memberikan ruang bagi kegiatan pembelajaran berbasis budaya lokal, misalnya melalui ekstrakurikuler seni Sunda, lomba pidato atau dongeng dalam bahasa Sunda, dan peringatan Hari Bahasa Daerah. Ini menjadi bukti komitmen lingkungan sekolah dalam mendukung pelestarian bahasa Sunda.

b. Fasilitas Pembelajaran

Sekolah telah menyediakan bahan ajar bahasa Sunda, buku muatan lokal, serta alat bantu seperti infografik budaya Sunda dan alat peraga tradisional. Namun, sebagian bahan ajar dinilai kurang aktual dan belum sepenuhnya mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa saat ini.

c. Peran Kepala Sekolah dan Komite Sekolah

Kepala sekolah aktif mendorong guru untuk menerapkan pendekatan budaya dalam pembelajaran. Komite sekolah, bersama orang tua, turut berpartisipasi dalam mendukung

kegiatan pelestarian bahasa Sunda melalui donasi buku, pementasan seni lokal, dan penyediaan narasumber seperti budayawan lokal.

d. Lingkungan Sosial Sekolah

Bahasa Sunda digunakan dalam komunikasi informal antar warga sekolah, terutama antara guru dan siswa. Meskipun demikian, penggunaan bahasa Sunda dalam keseharian siswa masih minim karena pengaruh bahasa Indonesia dan digitalisasi yang kuat dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru memainkan peran sentral dalam menguatkan pembelajaran bahasa Sunda. Pembahasan ini akan menguraikan beberapa aspek strategis dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

a. Pendekatan Kontekstual dan Budaya Lokal sebagai Strategi Pembelajaran

Guru berupaya menghubungkan materi bahasa Sunda dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui

permainan bahasa, peran bermain, dan cerita rakyat Sunda. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) yang menekankan pentingnya keterkaitan materi dengan realitas siswa agar pembelajaran lebih bermakna.

Strategi ini efektif karena siswa lebih mudah memahami kosakata dan struktur bahasa melalui konteks yang mereka kenal, sehingga meningkatkan minat belajar.

b. Integrasi Nilai-Nilai Budaya Sunda dalam Pembelajaran

Guru secara aktif menyisipkan nilai-nilai budaya lokal seperti kesopanan (basa hormat), kerja sama, dan ajaran silih asah, silih asih, silih asuh dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa, yang juga merupakan tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan ini mendukung pernyataan dalam kajian pustaka bahwa bahasa Sunda tidak hanya

alat komunikasi, tetapi juga sarana pewarisan nilai budaya.

c. Inovasi Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa

Guru menyadari tantangan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Sunda, terutama karena pengaruh media digital dan dominasi bahasa Indonesia. Guru menanggapi dengan menyederhanakan materi, membuat kuis interaktif, serta memberi tugas kreatif seperti membuat video pendek berbahasa Sunda.

Ini menunjukkan bahwa guru telah mencoba strategi aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sesuai dengan prinsip strategi pembelajaran aktif (active learning).

d. Kendala yang Dihadapi Guru

Di sisi lain, guru menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya waktu belajar dalam kurikulum, keterbatasan bahan ajar yang menarik, dan belum maksimalnya pelatihan

penguatan kompetensi mengajar bahasa Sunda.

Hal ini menunjukkan perlunya dukungan struktural dari pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan agar strategi penguatan bisa berjalan optimal.

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga memainkan peran strategis dalam mendukung pelestarian bahasa Sunda. Pembahasan ini akan menjelaskan bagaimana dukungan struktural dan kultural dari sekolah berkontribusi terhadap penguatan pembelajaran.

a. Kebijakan dan Program Sekolah yang Mendukung Budaya Lokal

Sekolah memiliki program-program tematik seperti lomba pidato Sunda, pertunjukan seni, dan ekstrakurikuler kesenian daerah yang memberikan ruang aktualisasi budaya Sunda. Ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah mendukung pelestarian bahasa daerah melalui kegiatan nonformal.

Kebijakan ini relevan dengan Pasal 32 UUD 1945 tentang

tanggung jawab negara dalam melestarikan budaya daerah.

b. Dukungan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah

Kepala sekolah memiliki komitmen kuat dalam mendorong guru agar menjadikan pembelajaran bahasa Sunda lebih kontekstual dan menarik. Komite sekolah juga mendukung secara nyata melalui penyediaan sumber daya tambahan dan kolaborasi dengan orang tua.

Sinergi ini mencerminkan pentingnya peran kepemimpinan dan kolaborasi komunitas dalam pelestarian bahasa lokal di sekolah.

c. Penggunaan Bahasa Sunda dalam Komunikasi Sehari-hari

Meskipun guru dan staf sekolah menggunakan bahasa Sunda dalam komunikasi informal, namun penggunaannya di kalangan siswa masih terbatas. Sebagian besar siswa lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia, bahkan dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan simbolik dan praktik harian siswa. Ini menjadi tantangan besar karena pelestarian bahasa daerah membutuhkan praktik nyata dalam keseharian.

d. Ketersediaan Fasilitas dan Bahan Ajar

Sekolah telah memiliki bahan ajar seperti buku muatan lokal dan alat peraga budaya Sunda. Namun sebagian besar bahan belum disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan kurang interaktif.

Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penyediaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, misalnya penggunaan aplikasi digital berbasis bahasa Sunda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Padaraang, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian, yakni strategi penguatan

pembelajaran bahasa Sunda dalam rangka pelestarian budaya lokal, ditinjau dari peran guru dan lingkungan sekolah :

1. Strategi Penguatan Pembelajaran Bahasa Sunda Ditinjau dari Peran Guru

Guru berperan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan strategi penguatan pembelajaran bahasa Sunda. Penelitian ini menemukan bahwa :

- a. Guru menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti melalui cerita rakyat, pantun Sunda, dan permainan bahasa yang relevan dengan budaya lokal. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang menekankan hubungan antara pengalaman dan makna.
- b. Nilai-nilai budaya lokal disisipkan secara aktif dalam materi pembelajaran, seperti kesopanan dalam bahasa (basa hormat/lemes), sikap saling menghargai, serta

kebiasaan masyarakat Sunda. Hal ini mendukung konsep pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

- c. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran, seperti pemberian tugas kreatif dan penggunaan media sederhana yang mendekatkan siswa pada bahasa daerahnya. Namun, keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelestari budaya yang menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik melalui pembelajaran bahasa Sunda.

2. Strategi Penguatan Pembelajaran Bahasa Sunda Ditinjau dari Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran pendukung yang signifikan dalam memperkuat pelestarian bahasa Sunda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Sekolah mendukung kegiatan budaya Sunda melalui program-program seperti lomba pidato, dongeng Sunda, dan pementasan

seni yang menjadi bagian dari penguatan muatan lokal. Ini menunjukkan adanya dukungan kelembagaan terhadap pelestarian budaya daerah.

- b. Kepala sekolah dan komite sekolah berperan aktif dalam memberikan ruang dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal. Terdapat kemitraan terbatas dengan pihak luar seperti puskesmas, namun belum spesifik untuk pelestarian bahasa.
- c. Penggunaan bahasa Sunda dalam kehidupan sekolah masih terbatas pada komunikasi antar guru dan siswa di luar kelas. Siswa cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal atau karena pengaruh media digital.

Fasilitas dan bahan ajar masih perlu ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun relevansi. Pengembangan bahan ajar digital dan interaktif menjadi kebutuhan mendesak agar pembelajaran bahasa Sunda dapat lebih

menarik bagi siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah memiliki peran strategis sebagai pendukung sistemik, yang dapat menciptakan ekosistem budaya di mana bahasa Sunda dipelajari, digunakan, dan dihargai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Djuanda Bogor, guru dan kepala sekolah SDN Padaraang, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D., & Al- Akmam, M. (2024). Upaya Pelestarian Budaya Sunda di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 191-198. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.153>
- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>
- Afsari, A. S., Sobarna, C., & Risagarniwa, Y. Y. (2020). Fenomena Ungkapan Tradisional Bahasa Sunda Di Kota Bandung: Kajian Sociolinguistik [the Phenomenon of Sundanese

- Language Traditional Expression in Bandung City: Sociolinguistics Analysis]. *Totobuang*, 8(1), 165–182. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v8i1.217>
- Arifin, E. Z. (2018). Bahasa Sunda Dialek Priangan. *Pujangga*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v2i1.379>
- Auf, M., Fattah, A., & Yanti, Z. P. (2024). Analisis Perubahan Makna dalam Bahasa Sunda Analysis of The Change in Meaning in Sundanese. *Predkat Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 1(1), 32–41.
- Handayani, P. (2021). Etnografi Komunikasi Pada Etnis Arab Dan Etnis Sunda Di Kelurahan Empang Kota Bogor. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 27(2), 598–604. <https://doi.org/10.33751/wahana.v27i2.4548>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Herdiana, D. (2023). Sumedang Puseur Budaya Sunda: Pelaksanaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v11i1.5779>
- Hidayat, D., & Hafiar, H. (2019). Nilai-nilai budaya soméah pada perilaku komunikasi masyarakat Suku Sunda. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 84. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.19595>
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.980>
- Junnisa Alda Miranda, & Achmad Yudi Wahyudin. (2023). Pre-service teachers' strategies in Improving students' speaking skills. *Journal of English Language Teaching and Learning (JELTL)*, 4(1), 40–47. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/english-language-teaching/index>
- Lafamane, F. (2020). Fenomena Penggunaan Bahasa Daerah di Kalangan Remaja. *Fenomena Penggunaan Bahasa Daerah Di Kalangan Remaja*.
- Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- Maolidah, I. S. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis. *Edutcehnologia*, 3(2), 160–170.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nayiroh, L. (2021). Strategi Komunikasi

- Pemerintah Daerah dalam Upaya Pelestarian Budaya Sunda pada Kepemimpinan Dedi Mulyadi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(1), 14-20. <https://doi.org/10.24076/pikma.2020v3i1.347>
- Nurdianingsih, F. (2021). Teachers' Strategies in Teaching Reading Comprehension. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.22460/project.v4i2.p285-289>
- Nurfadhillah, N., Julia, J., & Sunaengsih, C. (2024). Kompetensi Guru dalam Mengajar: Sebuah Studi Kasus Pembelajaran Aksara Sunda di Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 10(1), 266-273. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7944>
- Prasetyo, T. (2022). *Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Bahasa Sunda Berbasis Lingkungan*. 9(2), 356-363.
- Priatna, Y. (2017). Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal [Information Literacy is the Key to Success in Preserving Local Culture]. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 37-43.
- Rahmawati, P. (2023). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas Tinggi SD Amaliyah. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Risnawati, E., & Mujahidin, E. (2013). *Telaah Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Sekolah Dasar (Analisis Kurikulum Bahasa Sunda Sekolah Dasar Berbasis Tauhid)*. 4.
- Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2022). Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1), 32-45. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Rothaermel, F. (2020). Identifying and Understanding the Core Concepts in Strategic Management. In *Journal of Applied Business and Economics* (Vol. 22, Issue 11). <https://doi.org/10.33423/jabe.v22i11.3729>
- Ruswandi, D., Amalga, D. S. G., & Darmawan, D. F. (2018). *PEMBANGUNAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNDAK USUK BAHASA SUNDA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 5 (Studi kasus : SDN 2 CIBOGO)*. 5.
- Said, A. (2018). Yang Mempengaruhi Terhadap Kinerja Individu Dan Mutu, Yaitu Nilai-Nilai (. *Evaluasi*, 2(1), 257.
- Salamah, N. S. S. (2023). Pelestarian Budaya Lokal untuk Menjaga Keutuhan Bangsa: Studi Hadis Riwayat Imam Ahmad No. 3418. *Gunung Djati Conference Series*,

24(3418), 375–391. *History of Documents*.
<https://conferences.uinsgd.ac.id/>

Subiyanto, A. (2017). Language Maintenance and Shift. *Encyclopedia of Language & Linguistics*, 542–549. <https://doi.org/10.1016/B0-08-044854-2/01289-X>

Sudaryat, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Sunda di Masa New Normal. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 271–277. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sndbsbdp/article/view/1090>

Swastikanthi, A. T., & Septriani, H. (2024). Nilai-nilai kearifan budaya lokal tembang sunda nyoreang nyawang dan lajuning laku patanjala sebagai upaya konservasi lingkungan di bogor 1,2. 30, 35–45.

Taswadi, T. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bernuansa Tradisi. *RITME Jurnal Seni Dan Desain Serta Pembelajarannya*, 2(1), 8–16.

Tinja, Y. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Ed. 2. 1257–1261.

Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformasi*, 4(2), 102–110. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56/53>

Wardhana, A. (2021). Strategi dan Kebijakan Bisnis di Era Digital. In *Paper Knowledge . Toward a Media*